

## 1. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan penting dalam pembentukan karakter dan kapasitas akademik siswa. Pada tahap ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter, termasuk kedisiplinan siswa. Disiplin mencakup kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran - yakni fondasi penting untuk pencapaian akademik yang optimal.

Berbagai studi empiris di Indonesia menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Nurwahidah (2021) di SD Negeri Nusa Harapan Permai Makassar menunjukkan korelasi yang tinggi ( $r = 0,799$ ) antara kedisiplinan dan hasil belajar matematika. Di sisi lain, Siregar (2023) dalam penelitiannya di SD Negeri 12 Perlamban menemukan bahwa kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar mencapai  $R^2 = 0,229$  atau 22,9%.

Hasil serupa ditemukan oleh Supriatna dan Saepuloh (2020) dalam penelitian di SD Serogol 03 Bogor, yang menunjukkan bahwa disiplin belajar menyumbang sebesar 82% terhadap hasil belajar IPS. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya faktor pendukung, melainkan faktor penentu dalam pencapaian akademik siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Muslim (2022) di SD Negeri 06 Pariaman juga menemukan pengaruh sebesar 57,3% antara kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Meskipun data empiris menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dalam praktiknya masih ditemukan tantangan di lapangan. Beberapa guru belum secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, guru masih membutuhkan penguatan kapasitas dalam menerapkan pendekatan individual, komunikasi positif, serta pembiasaan yang mendukung iklim belajar yang terstruktur.

Laporan PISA (Programme for International Student Assessment) juga menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia dalam pengelolaan kelas dan pembentukan karakter siswa masih perlu ditingkatkan (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembentuk disiplin sangat mendesak untuk dikaji lebih lanjut, terutama di jenjang sekolah dasar.

## **2. Urgensi Penelitian**

Penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa sangat penting dilakukan karena disiplin merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

### **a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Disiplin di sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang tenang dan tertib. Dengan adanya kedisiplinan, siswa dapat lebih fokus dalam menerima materi pelajaran tanpa gangguan, dan guru pun mampu mengajar secara efektif serta efisien. Lingkungan yang tertib meningkatkan kenyamanan, rasa aman, dan keterlibatan belajar siswa. Menurut penelitian oleh Putra & Widodo (2020), disiplin yang diterapkan secara konsisten oleh guru berkontribusi pada pembentukan iklim kelas yang positif, yang pada akhirnya mendorong peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa keteraturan dalam kelas sangat dipengaruhi oleh sikap disiplin siswa yang terbentuk dari pembiasaan dan keteladanan guru.

Guru memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini melalui keteladanan, penguatan positif, dan pembiasaan yang konsisten (Sutarto et al., 2020). Disiplin yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang bermakna (Yuliana & Saputra, 2021).

### **b. Membentuk Karakter dan Kepribadian Siswa**

Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian siswa sejak dini. Melalui pembiasaan terhadap aturan dan tata tertib sekolah, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakannya, mematuhi norma yang berlaku, serta menunjukkan rasa hormat terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan secara konsisten akan membentuk pribadi yang mandiri, jujur, dan berintegritas. Dalam jangka panjang, hal ini menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara moral dan sosial (Sari & Widodo, 2020). Oleh karena itu, disiplin merupakan bagian integral dari proses pendidikan karakter di sekolah dasar.

Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter, peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Handayani et al., 2023). Maka dari itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru secara nyata dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya (Wahyuni & Prasetyo, 2024).

Di sisi lain, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya perhatian terhadap aturan sekolah dan rendahnya kesadaran tanggung jawab pribadi siswa (Rahmawati & Wahyudi, 2022). Hal ini menuntut guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembina karakter yang mampu membimbing siswa dalam membentuk sikap disiplin (Sari & Kurniawan, 2023).

Sejalan dengan itu, penelitian terbaru oleh Wulandari dan Saputra (2025) menekankan bahwa integrasi peran guru sebagai pendidik karakter dan pengelola akademik sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan dasar, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang dapat memengaruhi konsentrasi dan

disiplin siswa. Sedangkan Riyadi (2020) menambahkan bahwa tanpa adanya perhatian serius terhadap peran guru dalam pembinaan disiplin, peningkatan hasil belajar siswa akan sulit tercapai secara maksimal.

### **c. Meningkatkan Hasil Belajar**

Disiplin merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan sikap belajar yang serius, mampu mengelola waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi ujian. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Kedisiplinan membantu siswa tetap fokus pada tujuan akademik dan mengurangi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Penelitian oleh Rahmawati & Haryanto (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan siswa dan prestasi belajar, di mana siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, upaya menanamkan disiplin merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas akademik siswa.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh adanya temuan bahwa peran guru dalam pembinaan disiplin memiliki korelasi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Nugroho & Lestari, 2020). Guru yang aktif membangun budaya disiplin akan menciptakan iklim kelas yang positif dan mengurangi perilaku menyimpang siswa (Utami & Hidayat, 2021).

Keterkaitan antara disiplin dan hasil belajar juga dipertegas oleh Susanto dan Ramli (2021), yang menyatakan bahwa guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menerapkan pendekatan disiplin yang humanis cenderung menghasilkan siswa yang lebih fokus, bertanggung jawab, dan memiliki prestasi lebih tinggi. Selain itu, studi dari Nuraini dan Yusri (2024) mengungkapkan